

## Peran Pembina Pramuka dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan Sekolah

Nadia Yulia Rizandi<sup>1</sup>, Willadi Rasyid<sup>2</sup>, Damrah<sup>3</sup>, Mardepi Saputra<sup>4</sup>

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1234</sup>  
[1nadiayulia1807@gmail.com](mailto:nadiayulia1807@gmail.com), [2willadirasyid@fik.unp.ac.id](mailto:willadirasyid@fik.unp.ac.id), [3damrah@fik.unp.ac.id](mailto:damrah@fik.unp.ac.id), [4mardepi@fik.unp.ac.id](mailto:mardepi@fik.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.3.2024.68>

**Kata Kunci** : Peran Pembina Pramuka, Motivator, Fasilitator, Mediator, Komunikator, Orang Tua

**Abstrak** : Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang. Terlihat peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Jenis penelitian deskriptif, populasinya siswa di Gugus Depan 01.124 - 01.125 SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 31 orang. Penarikan sampel dengan teknik *total sampling*. Jenis data : data primer yang dikumpulkan melalui angket serta data sekunder yaitu melalui dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 15 Padang, teknik analisis data adalah dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian : 1) peran pembina pramuka sebagai motivator dengan persentase 72,82% dikategorikan cukup, 2) peran pembina pramuka sebagai fasilitator dengan persentase 73,39% dikategorikan cukup, 3) peran pembina pramuka sebagai mediator dengan persentase 73,39% dikategorikan cukup, 4) peran pembina pramuka sebagai komunikator dengan persentase 72,90% dikategorikan cukup, 5) peran pembina pramuka sebagai orang tua dengan persentase 74,35% dikategorikan cukup.

**Keywords** : *Role of Scoutmaster, Motivator, Facilitator, Mediator, Communicator, Parent*

**Abstract** : *This research began with observations made by the author at the Front Cluster 01.124-01.125 of SMP Negeri 15 Padang. It can be seen that the role of coaches in carrying out scouting activities has not been carried out as it should. This type of research is descriptive, the population is students in the Front Cluster 01.124 - 01.125 SMP Negeri 15 Padang, totaling 31 people. Sampling using total sampling technique. Data type: primary data collected through questionnaires as well as secondary data, namely through documents at SMP Negeri 15 Padang, the data analysis technique is descriptive statistical analysis. Research results: 1) the role of the scoutmaster as a motivator with a percentage of 72.82% categorized as sufficient, 2) the role of the scoutmaster as a facilitator with a percentage of 73.39% categorized as sufficient, 3) the role of the scoutmaster as a mediator with a percentage of 73.39% categorized as sufficient, 4) the role of the scoutmaster as a communicator with a percentage of 72.90% categorized as sufficient, 5) the role of the scoutmaster as a parent with a percentage of 74.35% categorized as sufficient.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia yang cerdas, berkarakter, serta berkepribadian yang baik.

Yang diharapkan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang. Ungkapan diatas sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Nirwandi, 2018).

Menurut (Wahyu, I. P., Amanudin, A., & Hakim, L. 2022) pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sedangkan menurut (Halimatus Sa'diyah and Santoso 2022) pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai Siaga (S) yang berusia diantara 7-10 tahun, Penggalang (G) yang berusia diantara 11-15 tahun, Penegak (T) yang berusia diantara 16-20 tahun, dan Pandega (D) yang berusia diantara 21- 25 tahun. Pramuka didalam sekolah sebagai sarana untuk mendidik dan membina generasi muda juga punya andil dalam pembentukan generasi yang terampil (Zalindro, A. 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi gerakan pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Menurut (Hayu 2022) gugus depan merupakan satuan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik agar mempunyai karakter, kebangsaan dan kecakapan hidup serta peduli terhadap lingkungannya. Pencapaian peserta didik yang berkarakter, berkebangsaan dan berkecakapan serta peduli terhadap lingkungan itu merupakan amanat dari tujuan Gerakan Pramuka. Sedangkan menurut Menurut (M. Faisal Ansari Nasution 2023) gugus depan merupakan tempat berlatih bagi setiap anak, melalui gugus depanlah kegiatan perkemahan, jambore pramuka diadakan, sebagai bagian dari kegiatan pramuka di setiap daerah.

Menurut (Zarwan, F. U., Rosmawati, F. U., & Arsil, F. U. 2018) pembina pramuka adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab oleh sekolah atau lembaga tertentu, untuk menjalankan kegiatan kepramukaan kepada anak-anak dan remaja. Seorang pembina pramuka memiliki beberapa tugas dalam upaya meningkatkan serta menghasilkan pramuka penggalang yang berkualitas. Selain dari tugas-tugas yang dimiliki oleh pembina pramuka tersebut. Pembina pramuka juga memiliki peran penting dalam kepramukaan. Semakin baik kualitas pembina pramuka, baik dedikasinya, aktif dalam melakukan kegiatan, program kerjanya, maka akan semakin baik pula pesera didiknya. Sehingga mampu meningkatkan kualitas diri dan membantu perkembangan peserta didik atau anggota pramuka tersebut

Menurut (Manizar n.d. 2015) motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. motivator juga merupakan orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong,

penggerak. Sedangkan menurut (Nurmai, E., Emral, E., & Suwirman, S. 2018) motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkannya, menggerakkannya, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Sejalan dengan hal tersebut bahwa motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Darni, F. U., & Edwarsyah, F. U. 2018).

Menurut (Yestiani and Zahwa 2020) fasilitator adalah cara pembina dalam memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi kegiatan yang akan dilakukan. Menurut (Nafisah Nor Saumi, Murtono, and Ismaya, 2021) mediator adalah peran pembina dalam memiliki pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman tentang media kegiatan, yang dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tampilan menarik, menyenangkan, dan nyaman untuk para peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil yang maksimal (Deswandi, F. U., & Ihsan, N. 2018). Sedangkan menurut Sundari, F. (2017) mediator merupakan bentuk dari seorang pembina yang menjadi penengah dalam kegiatan latihan siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan

dengan baik. Peran mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, pembina menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Dewi, P. Y. A. (2020). untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Bukan hanya untuk seorang guru, pembina juga harus berperan sebagai komunikator didalam kepramukaan karena pembina dan peserta didik melakukan interaksi berkomunikasi secara langsung. Menurut Arfandi and Samsudin (2021) komunikator adalah komunikasi antara hubungan pembina dengan peserta didik didalam suatu gugus depan.

Peran pembina sebagai orang tua menurut Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015) Menjelaskan bahwa peran pembina adalah sebagai mitra. Mitra di sini adalah sebagai pendidik yang akan mendidik peserta didik menjadi generasi muda yang dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Bukan peran sebagai kakak maupun adik, tetapi berperan selayaknya orang tua terhadap anaknya sehingga ketika peserta didik bisa menghadapi suatu permasalahan dan peserta didik merasa didukung untuk bercerita dan berkonsultasi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi tersebut. Menurut Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017) peran pembina sebagai orang tua yaitu mampu membantu peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan serta

keaktifan. Melalui cara mendidik yang benar peserta didik akan merasa bahwa ia mendapatkan motivasi untuk berusaha lebih keras dan dapat mencapai pencapaian yang lebih tinggi. Tentunya ini juga akan membuat peserta didik ikut aktif dan berprestasi serta memiliki sikap dan mental yang baik. Menurut (Sunarto 2013) menyatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik Kondisi fisik yang baik akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti seluruh aktifitas kepramukaan yang diberikan. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan" (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017)

Berdasarkan pengalamatan penulis dan informasi yang diterima dari pembina pramuka, kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 01.124 – 01.125 SMP Negeri 15 Padang tersebut belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan Peran yang dilakukan pembina masih sangat jauh dari ketercapaian yang diharapkan, padahal sejatinya melalui peran pembina yang tersalurkan dengan baik maka menimbulkan dampak positif bagi gugus depan. Seperti peran pembina pramuka sebagai motivator yang mana dalam kegiatan kepramukaan pembina kurang memberikan dorongan, motivasi, support kepada peserta didik. Peran pembina pramuka sebagai fasilitator kurang dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik, Peran pembina pramuka sebagai mediator yang dalam pembuatan program latihan belum berjalan dengan baik, kurang aktifnya pemberian materi dan penggunaan media yang digunakan pembina membuat

peserta didik merasa mudah bosan. Peran pembina pramuka sebagai komunikator yang mana tidak terlihat kedekatan antara pembina pramuka dan peserta didik serta kurangnya komunikasi yang ada digugus depan, serta peran pembina sebagai orang tua yang mana pembina di gugus depan tidak membimbing seperti yang diinginkan. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan judul "Peran Pembina Pramuka dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 01.124 – 01.125 SMP Negeri 15 Padang"

## METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 15 Padang dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah Siswa SMP N 15 Padang. sampel yaitu siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan, Jadi jumlah sampel berjumlah 31 orang terdiri dari 16 putra dan 15 putri. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan skunder. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. instrumennya adalah dengan menggunakan angket berupa skala likert Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

## HASIL

Berikut ini akan di analisis permasalahan yang jumpai dalam penelitian ini secara beruntun mengenai peran pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang.

### 1. Data Motivator

Tabel 1. Distribusi Data Motivator

No	Persentase	Skor	Alternatif Jawaban	Fa	Fr
1	86-100	5	SB	3	9,7
2	76-85	4	B	6	19,4
3	60-75	3	C	22	71
4	55-59	2	K	0	0
5	≤54	1	KS	0	0
Jumlah				31	100

### 2. Data Fasilitator

Tabel 2. Distribusi Data Fasilitator

No	Persentase	Skor	Alternatif Jawaban	Fa	Fr
1	86-100	5	SB	1	3,2
2	76-85	4	B	7	22,6
3	60-75	3	C	23	74
4	55-59	2	K	0	0
5	≤54	1	KS	0	0
Jumlah				31	100

### 3. Data Mediator

Tabel 3. Distribusi Data Mediator

No	Persentase	Skor	Alternatif Jawaban	Fa	Fr
1	86-100	5	SB	3	9,7
2	76-85	4	B	8	25,8
3	60-75	3	C	20	64,5
4	55-59	2	K	0	0
5	≤54	1	KS	0	0
Jumlah				31	100

### 4. Data Komunikator

Tabel 4. Distribusi Data Komunikator

No	Persentase	Skor	Alternatif Jawaban	Fa	Fr
1	86-100	5	SB	1	3,2
2	76-85	4	B	9	29
3	60-75	3	C	20	64,5
4	55-59	2	K	1	3,2

5	≤54	1	KS	0	0
Jumlah				31	100

### 5. Data Orang Tua

Tabel 5. Distribusi Data Orang Tua

No	Persentase	Skor	Alternatif Jawaban	Fa	Fr
1	86-100	5	SB	3	9,7
2	76-85	4	B	7	22,6
3	60-75	3	C	21	67,7
4	55-59	2	K	0	0
5	≤54	1	KS	0	0
Jumlah				31	100

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembina dan peserta didik yang diungkapkan dengan angket berjumlah 40 butir yang terbagi dalam 8 peran, yaitu: 1) motivator, 2) fasilitator, 3) mediator, 4) komunikator, 5) orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dilihat peran pembina dan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang yang mana rata-rata dari variabel metode kepramukaan adalah 70,71 % yang mana termasuk dalam kategori **Cukup** (60-75%).

Berdasarkan hasil analisis pada peran berdasarkan peran pembina dan peserta didik bahwa:

#### 1. Motivator

Dari hasil penelitian motivator di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan Cukup. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian rata-rata jawaban 72,82%. Dengan pencapaian tersebut tergambar bahwa di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang pembina telah memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.

## **2. Fasilitator**

Dari hasil penelitian Fasilitator di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan cukup. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian rata-rata jawaban 73,39%. Dengan pencapaian tersebut tergambar bahwa di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang pembina membantu peserta didik dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di gugus depan, serta mendampingi peserta didik dalam menggunakan bendera semaphore cara yang benar.

## **3. Mediator**

Dari hasil Mediator di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan cukup. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian rata-rata jawaban 73,39%. Dengan pencapaian tersebut tergambar bahwa di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang pembina berhasil melaksanakan kegiatan latihan yang menarik bagi peserta didik dalam menerangkan materi maupun kegiatan praktek menggunakan media seperti powerpoint.

## **4. Komunikator**

Dari hasil penelitian komunikator di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan cukup. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian rata-rata jawaban 72,90%. Dengan pencapaian tersebut tergambar bahwa di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang telah berhasil melaksanakan komunikasi yang baik antara pembina dengan peserta didik. Melalui komunikasi yang baik antar pembina dan peserta didik akan menciptakan kebersamaan yang diinginkan dan

dengan mudah mencapai tujuan bersama, membawa perubahan bagi gugus depan dalam mendidik sikap para peserta didik, mengubah pandangan peserta didik untuk terus ingin belajar lebih luas mengenai kepramukaan, serta mengantarkan terjalinnya hubungan persaudaraan bukan hanya kepada peserta didik namun orang tua para peserta didik.

## **5. Orang Tua**

Dari hasil penelitian orang tua di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang diklasifikasikan baik. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian rata-rata jawaban 74,35%. Dengan pencapaian tersebut tergambar bahwa di Gugus Depan 01.124-01.125 SMP Negeri 15 Padang pembina telah berhasil menjadi orang tua diluar lingkungan keluarga bagi peserta didik seperti mendidik dalam kegiatan kepramukaan, dan menjadi panutan untuk peserta didik

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis daa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang dapat ditarik kesimpulan melalui angket sebagai berikut :

1. Peran pembina sebagai motivator di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang berada dalam kategori cukup.
2. Peran pembina sebagai fasilitator di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang berada dalam kategori cukup.
3. Peran pembina sebagai mediator di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang berada dalam kategori cukup.

4. Peran pembina sebagai komunikator di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang berada dalam kategori cukup.
5. Peran pembina sebagai orang tua di gugus depan 01.124-01.125 SMP N 15 Padang berada dalam kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. 2021. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5(2): 37–45.
- Darni, F. U., & Edwarsyah, F. U. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa Fik Unp.* *Jurnal MensSana*, 3(1), 10-18.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. 2018. *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.* *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71-78.
- Hayu, Wira. 2022. "Kolaborasi Gonjong Limo" Di Gugus Depan 019-020 Pangkalan SDN 04 Payakumbuh." *Journal on Education* 4(4): 1202–8. Hulu, Kabupaten Indragiri. "No Title." 4(1): 1–9.
- Kurniawati, Kurniawati, Santoso Santoso, and Slamet Utomo. 2021. "The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5(4): 1102.
- Malik, Muhammad Abdul. 2019. "Posisi Guru Sebagai Orang Tua Dan Murid Sebagai Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9(1): 35.
- Manizar, E. 2015. *Peran guru sebagai motivator dalam belajar.* *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1): 149–55.
- Nasution, M., Valianto, B., Ratno, P., & Irfan, M. (2023). PELATIHAN PEMBINA PRAMUKA DI MADRASAH ISLAMIAH PEKAN DOLOK MASIHUL. *Jurnal Widya Laksana*, 12(01), 151-158.
- Nirwandi. 2018. *Pramuka.* Padang: FIK UNP
- Nurmai, E., Emral, E., & Suwirman, S. 2018. *Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang.* *Jurnal MensSana*, 3(2), 53-63.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. 2017. *Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi.* *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34
- Sunarto, L. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel PKn Materi Perundang-Undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*

- (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).  
Kota Padang. Jurnal MensSana, 3(1), 1-9
- Undang – Undang Republik Indonesia  
Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- Undang – Undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu, I. P., Amanudin, A., & Hakim, L. 2022. *Analisis SWOT Strategi Pelaksanaan Pendidikan Pramuka pada Gugus depan Syailendra 06.001-06.002 Jakarta Selatan. Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 107-113.
- Wahyuri, A. S. 2017. *Pengembangan model latihan kebugaran jasmani berbasis aktivitas bermain. Jurnal MensSana*, 2(2), 14-18.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1): 41–47.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. 2017. *Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Konselor*, 6(1), 18–23.
- Zalindro, A. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis. Jurnal Menssana*, 2(2), 1-13
- Zarwan, F. U., Rosmawati, F. U., & Arsil, F. U. 2018. *Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan di Gugus Depan SDN 22 Ulak Karang Utara*